

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian kedua ini akan membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka pikir, dan hipotesis. sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain yang akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis. Pembahasannya secara lebih rinci dijelaskan di bagian-bagian berikut ini.

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki arti peninjauan kembali pustaka – pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Peninjauan kembali pustaka yang berkaitan hal yang cukup mendasar dalam penelitian, sehingga semakin pahamnya seorang peneliti untuk mengetahui, mengenal, dan memahami tentang penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan cara meneliti permasalahan yang dihadapi.

1. Lingkungan Belajar Di Sekolah

Selain faktor metode mengajar, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini

sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung, sehingga kondisi lingkungan di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi lingkungan yang kondusif akan memberikan efek yang positif terhadap perkembangan anak.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi siswa, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa akan jauh lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa belajar. Maka dari itu, diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dan lingkungan sekitar guna turut serta menjaga keasrian dan kenyamanan lingkungan di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan tertib dan lancar.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberi respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan baik yang positif atau negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2010: 194).

Tokoh-tokoh pendidikan masa lampau berpandangan bahwa faktor lingkungan sangat bermakna dan dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran. Rousseau dengan teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan di lingkungan alam yang

bersih, tenang, suasana menyenangkan, dan segar. Sehingga anak tumbuh sebagai manusia yang baik. Lalu Jan Ligthart dengan teotinya “Pengajaran Alam Sekitar” berpendapat bahwa pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Dari pandangan para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan atau sebagai dasar pengajaran yang penting.

Oleh karena itu, lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan sangat membantu anak untuk lebih giat belajar. Ada dua hal yang termasuk kedalam lingkungan belajar di sekolah, yaitu lingkungan fisik yang meliputi keadaan dan kondisi sekolah misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin serta dimana lokasi sekolah itu berada. Misalnya, apabila sekolah itu berada didekat terminal atau pasar, tentu saja akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan psikologis juga mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah, misalnya saja hubungan siswa dengan siswa lain atau guru.

Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Lingkungan belajar atau pembelajaran atau pendidikan terdiri dari berikut ini.

- 1) Lingkungan sosial
Adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- 2) Lingkungan personal
Meliputi lingkungan individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya. Lingkungan alam
Meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.

- 3) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran (Hamalik, 2010: 196).

2. Motivasi Belajar

Seorang akan berhasil dalam belajar jika memiliki dorongan dan keinginan yang membuat peserta didik itu terpacu dan memiliki tujuan untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sardiman, (2008:40) sebagai berikut:

keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini dibagi meliputi dua hal:

1. Mengetahui apa yang akan dipelajari
2. Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi belajar (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

Motif sudah tidak asing lagi terdengar atau sudah umum orang untuk mengatakan “motif”, motif merupakan daya upaya yang mendorong atau yang menjadi alasan seseorang melakukan sesuatu. Tiap-tiap individu akan memiliki motif yang berbeda-beda tergantung pada seberapa besar dorongan dan keinginan untuk mendapatkan tujuannya tersebut. Motif dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sebuah tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka maka motivasi pun dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan

menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak dan diperlukan.

Seperti yang dikemukakan oleh Mc.Donald dalam, Sardiman (2008:73) berikut:

Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction. Yang memiliki arti, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Selanjutnya Hamalik, (2008: 158) menjelaskan berkenaan dengan motivasi, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuronpisiologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif, perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah satu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow, teori X dan Y Gregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki

motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang.

Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat, seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". Statemen ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.

Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya elemen yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

Sumber: (Wikipedia. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Motivasi>. Kamis, 11/10/2012.

19.20)

Sedangkan motivasi yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dalam Slameto (2010:170) dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Selanjutnya, Maslow dalam Slameto (2010: 170) menerangkan tentang teori motivasi siswa bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kenutuhan-kebutuhan tertentu. Tujuh kategori akan di uraikan sebagai berikut.

1. Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

2. Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidak pastian, ketidak adilan, keterancaman, yang akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3. Rasa Cinta

Kebutuhan rasa cinta merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4. Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan merupakan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati, oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya.

5. Aktualisasi

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

6. Mengetahui dan Mengerti

Kebutuhan akan mengetahui dan mengerti merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan- keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.

7. Estetik

Kebutuhan estetik merupakan kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang maudan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakannya atau makan menghindari perasaan tidak suka itu. Menurut Sardiman (2008:75) motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetepi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Pentingnya motivasi sehingga para guru perlu meningkatkannya, berdasarkan uraian di atas banyak cara yang bisa dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar siswa di sekolah, antara lain memberikan pujian, memberikan hadiah, belajar diluar ruang kelas, menonton *video* pendidikan memberikan nilai dan masih banyak hal lain yang dapat dilakukan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar.

Adapun cirri-ciri orang yang memiliki motivasi yang tinggi menurut Sardiman, (2008:83) adalah.

1. Tekun menghadapi tugas dan memiliki kegiatan belajar yang tinggi (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selsai)
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat dalam terhadap berbagai macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan terhadap kerjaan rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya. (jika sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakininya itu
8. Senang mencari dan menemukan soal-soal.

Dengan uraian diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan atau penggerak yang sangat berpengaruh pada tujuan atau hasil akhir. Dengan adanya motivasi yang baik maka tujuan atau hasil belajar pun akan baik, guru pun diharapkan dapat membangun motivasi dengan motivasi sebagai energi maka diharapkan seseorang dapat menciptakan harapan-harapan yang realistis, semangat, bekerja keras, ulet, pantang menyerah sehingga dapat sesuai dengan harapan, tujuan dan hasil yang diharapkan.

3. Disiplin Belajar

Selain motivasi, disiplin belajar pun turut mempengaruhi hasil belajar baik secara sadar ataupun tidak sadar dengan kedisiplinan belajar maka diharapkan akan adanya keteraturan belajar, semangat, sehingga memberikan tujuan dan hasil yang sesuai dengan harapan.

a. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut N.A. Ametembun (1991:8) disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*dicipline*” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.

Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di

dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu. Disiplin merupakan perilaku yang terbentuk dari hasil latihan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Gie menyatakan bahwa disiplin akan menciptakan kemauan untuk belajar teratur (Ningsih, 2005 : 21).

Sedangkan Djamarah (2002 : 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari diwarnai oleh berbagai aktivitas, yang terkadang antara seseorang dengan lainnya tidak sama jenisnya. Tidak jarang orang yang memiliki banyak aktivitas dapat melaksanakan semua dengan baik, dan tidak jarang pula orang yang hanya memiliki beberapa kegiatan saja tidak dapat melaksanakan dengan baik, bahkan mengorbankan salah satu kegiatan yang lain. Disiplin yang dikehendaki tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga keterpaksaan.

Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan karena seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan. Sedangkan disiplin karena paksaan biasanya dilakukan karena takut dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran peraturan. Demikian pula yang terjadi dalam kehidupan siswa dalam aktivitas belajarnya, semua tidak lepas dari cara mengatur waktu. Bagi seorang siswa disiplin di sekolah merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Alvareza (2012: 23). Dengan disiplin siswa juga memiliki kecakapan mengenai belajar. Disiplin ini menyangkut hal-hal sebagai berikut.

1. Disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kepatuhan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.
4. Kebiasaan belajar siswa.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup bagi seorang dari keadaan tidak tahu. Dalam belajar harus terjadi perubahan baik tingkah laku, sikap dan cara berpikir. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok.

Menurut pengertian psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

- a. Slameto (2010:2) menyatakan “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.
- b. W.S Winkel yang dikutip oleh Max Darsono (2000:4) berpendapat “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Sesuai dengan kedua pendapat tentang pengertian belajar di atas terkandung pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2010: 36) menyatakan “belajar ialah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman

Berdasarkan seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

b. Perlunya disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Tulus Tu'u (2004:37) mengatakan “disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh atau didapat pada perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Slameto, (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ada beberapa definisi yang dikutip Sardiman (2008: 20) antara lain akan diuraikan sebagai berikut.

1. Menurut Cronbach belajar didefinisikan: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Dari ketiga definisi diatas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Lebih lanjut dikatakan oleh Gagne (2006: 10) bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru. Dimana belajar terdiri dari tiga faktor penting yaitu kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar.

Sudjana (2004:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Antara hasil belajar dan prestasi belajar pada dasarnya mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u (2004: 76) yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa.

Hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dan suatu sistem pemrosesan memasukan (*inputs*). Memasukan dari *system* tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Mulyono (2001: 28).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, dari sisi guru hasil belajar merupakan terselainya bahan pelajaran dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan kumpulan penggalan-penggalan tahap belajar.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah.

Tabel 6. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
2011	Else yuli astuti	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Lingkungan Belajar di Sekolah Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di Sma Kosgoro Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2010/2011	Menyatakan ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Lingkungan Belajar di Sekolah Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di Sma Kosgoro Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2010/2011 sebesar (R^2) = sebesar 0,445%
2012	Misfi Laili Rohmi	Pengaruh motivasi dan cara belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Unila angkatan 2007 non reguler tahun akademik 2008/2009.	Menyatakan ada pengaruh positif motivasi belajar dengan cara belajar terhadap prestasi belajar Pengantar Akuntansi pada mahasiswa non—Reguler Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2007 Tahun pelajaran 2008/2009, dengan pengaruh efektif sebesar (R^2) = 52,3%.
2012	Gika Nugraha Pratama	Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Besarnya hubungan tersebut adalah (R^2) = 55,3%

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari pendidikan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai tujuan perlu adanya perhatian tentang hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hasil belajar dapat pula menjadi tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar. kondisi lingkungan yang kondusif tentu akan membantu keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan mempunyai andil besar dalam proses perkembangan anak karena di lingkungan inilah anak akan hidup, tumbuh dan berkembang. Lingkungan akan memberikan dampak yang bervariasi terhadap tumbuh kembang anak selanjutnya. Lingkungan sekolah yang kondusif tentu akan memberi dampak yang positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah setiap harinya.

Dimana bila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka kemampuan dan semangat mengikuti proses belajar mengajar juga akan tinggi. Begitu pula dengan disiplin belajar dengan adanya disiplin belajar maka siswa akan teratur dalam belajar dan besar harapan untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Motivasi menurut Sardiman (2008: 89-90) ada dua jenis yaitu.

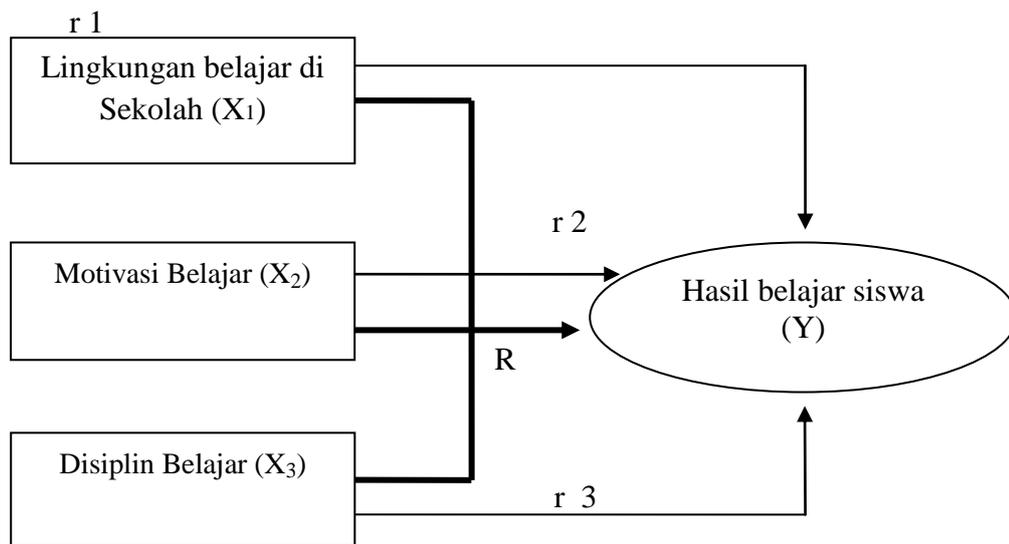
- a. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang akan aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Disiplin siswa di sekolah adalah salah satu faktor tersebut yang berarti siswa menaati dan mematuhi tata tertib sekolah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan tanpa paksaan dari pihak sekolah. Bentuk disiplin di kelas berarti siswa tertib dan teratur dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disiplin di kelas merupakan faktor yang sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tertib, teratur sesuai dengan rencana pengajaran. Jika ketertiban kelas dan kedisiplinan siswa meningkat akan memudahkan tercapainya kegiatan belajar mengajar dan tujuan pembelajaran. Sedangkan disiplin belajar di rumah yang dilakukan dengan senang hati dan kesadarannya demi tercapainya tujuan belajar yaitu hasil belajar yang baik.

Menurut Walgito (1987: 72) mengemukakan disiplin belajar adalah “ketaatan, dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, keterkaitan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sangat erat sehingga semakin berdisiplin dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai”

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah (X₁), Motivasi Belajar (X₂) dan Disiplin Belajar (X₃) dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII (Y) pada SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Hasil Belajar (Y), dipengaruhi oleh berbagai variabel penyebab, Lingkungan Belajar disekolah (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Disiplin Belajar (X_3). Dengan demikian kerangka fikir ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. . Model teoritis pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

(Sugiyono, 2010: 44)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh lingkungan belajar disekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Ada pengaruh disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.